

Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fita Mustafida

Universitas Islam Malang

fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract: The existence of various cultures and diversity in society influences changes in the education system which is more directed at the principles of openness (inclusivism) and tolerance. Multicultural Islamic Education is an option in growing harmony and social relations in instilling multicultural values in students. On this basis, this study seeks to describe multicultural values and how to integrate those values into learning. The location of the study was conducted at Sekolah Dasar Taman Harapan in Malang, known as a multicultural school, with qualitative research using a case study research design. The results of the study show that multicultural values that grow and develop in Sekolah Dasar Taman Harapan include tolerance, togetherness, and love for peace. While the integration of multicultural values in Islamic Education learning is carried out through the integration of multicultural values in material, methods and learning media that are based on multicultural values.

Keywords : integration; multicultural value; Islamic education learning

Abstrak: Perjumpaan berbagai budaya dan keragaman di masyarakat berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan yang lebih diarahkan pada prinsip keterbukaan (inklusifisme) dan toleran. Pendidikan Agama Islam yang multikultural menjadi opsi dalam menumbuhkan keselarasan dan relasi sosial dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Atas dasar tersebut, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural serta bagaimana mengintegrasikan nilai tersebut dalam pembelajaran. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang yang dikenal dengan sekolah multikultural, dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan rancangan *case study research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang antara lain toleransi, kebersamaan dan cinta damai. Sedangkan integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi nilai multikultural dalam materi, metode dan media pembelajaran yang berprinsip pada nilai multikultural.

Kata Kunci : integrasi; nilai multikultural; pembelajaran PAI

Pendahuluan

Tumbuhnya sikap intoleransi yang berkembang di masyarakat secara tidak langsung menggambarkan problematika sosio kultur masyarakat yang diakibatkan cara pandang, pemahaman, serta sikap yang eksklusif. Fenomena ini menjadikan pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam memperbaiki dan memberikan solusi atas berbagai problem di atas. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengangkat kembali nilai-nilai keindonesiaan sebagai ciri khas negara yang multikultural. Yakni ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, toleran, adil dan penuh kesetaraan.

Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya menghidupkan nilai-nilai multikultural dalam sistem pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kebijakan sekolah yang menerima peserta didik dari semua agama; mulai dari agama Islam, Kristen, Katholik, Hindhu, Budha, dan Konghucu. Data tersebut juga ada kesesuaian dengan data guru atau pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang yang juga terdiri dari beragama agama.

Fakta tersebut mampu menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang mampu menembus batas-batas perbedaan identitas (pluralitas) keberagaman khususnya agama di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Taman Harapan sehingga diperoleh data guru dan siswa terdiri dari beragam etnis dan agamanya (Kristen, Katolik, Islam, Hindu, Budha, dan Konghucu). Secara rinci keberagaman agama di Sekolah Dasar Taman Harapan adalah 172 beragama

Kristen, 69 Katolik, 56 Islam, 22 Budha, 14 Hindhu dan 1 beragama Konghucu). Melalui keberagaman agama inilah peneliti tertarik mengetahui lebih jauh tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa muslim sehingga mereka dapat menerima keberagaman agama di sekitarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai media penanaman nilai-nilai multikultural kepada anak. Asumsi ini bukan tanpa alasan, melainkan ingin membuka mata dunia bahwa Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, bukan sekedar rahmat bagi penganutnya saja atau *rahmatan lil muslimin*. Islam mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan universal, sehingga Islam juga mengajarkan konsep multikulturalisme dalam bangunan relasi sosial kemanusiaan atau *hablun min annas*. QS. Al-Hujurat ayat 13, secara implisit menjelaskan tentang konsep multikulturalisme dalam ajaran Islam. Sebagaimana dikutip yang artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengetahui. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Depag RI, 2010).

Menurut al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa manusia berasal dari satu keturunan atau nenek moyang, yaitu Adam As. dan Siti Hawa, namun demikian Allah juga menghendaki manusia menjadi bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal (*ta'aruf*) bukan saling mengolok-olok, menghina, mengejek dan

memberi panggilan dengan gelangar yang buruk, sehingga sangat penting pengejawantahan nilai toleransi agar saling menghargai sesama manusia (Siregar, 2018). Untuk membangun kebersamaan kehidupan multikultural yang harmonis tersebut maka *ta'aruf* (saling mengenal) merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Ta'aruf juga merupakan indikasi positif dan konstruktif bagi masyarakat plural untuk hidup bersama, saling menghargai, dan menerima perbedaan diantara mereka. Taaruf juga menjadi gerbang kultural yang memberi akses untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya dalam membangun kebersamaan kehidupan dengan damai, melalui karakter-karakter inklusif lainnya seperti toleransi (*tasamuh*), moderat (*tawasuth*), tolong menolong (*ta'awun*), harmoni (*tawazun*). Yang mana karakter-karakter inklusif itu merupakan "akar-akar nilai inklusif" dari multikulturalisme dalam Islam (Ghofur, 2019).

Di sisi lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan mata pelajaran wajib pada semua jenjang kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI ditingkat pendidikan dasar. Posisi ini menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam memberikan doktrin multikulturalisme kepada peserta didik sehingga melalui integrasi nilai-nilai multikultural yang diberikan kepadanya dapat membentuk sikap multikultural peserta didik.

Selain itu, dominasi agama Kristen dan Katolik baik dari aspek guru maupun siswa di Sekolah Dasar Taman Harapan secara tidak langsung menjadi warna dan tantangan tersendiri bagi siswa muslim dalam berinteraksi dengan lingkungan multi agama. Fakta inilah yang menjadikan peneliti semakin tertarik untuk meneliti tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Taman

Harapan. Hal ini disebabkan tidak sedikit hasil-hasil penelitian yang menemukan bahwa pendidikan agama di sekolah kerap kali diajarkan eksklusif yang mengedepankan intoleransi beragama melalui metode dan penanaman ajaran agama yang bersifat dogmatis (Zakiyuddin Baidhawwy, 2014).

Hasil penelitian yang relevan dengan kajian ini diantaranya (Sulhan dan Fitriani, 2013) menemukan bahwa *Reformulasi Model Pembelajaran PAI berbasis multikultural di MA Mercapada dan SMA Narmada* dapat membentuk sikap kritis dan toleran peserta didik melalui paradigma pembelajaran kritis partisipatoris, dan strategi pembelajaran berkadar multikultural. Sementara (Masruri, Rossidy, & Nur, 2016) menemukan bahwa Model pembelajaran PAI berbasis multikultural memiliki dampak positif dalam membentuk sikap toleransi dan kerukunan beragama peserta didik. Sedangkan (Bahri, 2017) meneliti tentang Internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dengan Pendekatan Aditif dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Taman Harapan menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Taman Harapan dilakukan dengan menggunakan pendekatan aditif di dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan signifikansi pemikiran di atas, maka penelitian ini perlu dilaksanakan. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berparadigma multikultural khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD/MI).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*)

dengan latar alamiah, bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis induktif. Adapun jenis penelitiannya adalah etnografi. Menurut (Creswell, 2015) etnografi adalah jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan meninterpretasi pola-pola perilaku, bahasa, (kelompok-budaya sama) yang berkembang seiring berjalannya waktu. Etnografi juga memungkinkan untuk “merekam” secara detail dan apa adanya yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti dapat menggambarkan secara rinci dan mendalam. Adapun jenis etnografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti rancangan studi kasus (Creswell, 2015).

Pengambilan sampel responden melalui teknik *purposif sampling* (sampling dengan pertimbangan tertentu) adapun standar dalam pemilihan partisipan adalah orang yang kaya data atau informasi dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Teknik observasi dilakukan untuk memahami lebih mendalam tentang peristiwa (kondisi, kegiatan, proses interaksi, perilaku, sikap) yang terjadi pada lokasi penelitian. Melalui kegiatan observasi, data yang ingin diperoleh adalah tentang praktek pendidikan multikultural pada lokasi penelitian, khususnya yang berkaitan dengan 1) nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di SD Taman Harapan 2) integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Taman Harapan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari subjek informan terkait dengan fokus yang diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk mengcrosscek, membandingkan serta mencocokkan data-data yang dikumpulkan baik dari hasil observasi maupun analisis dokumen. Agar wawancara dapat terfokus pada kajian

yang diteliti maka disusunlah struktur pokok –pokok pertanyaan yang hendak ditanyakan pada kegiatan wawancara. Untuk memberikan kesan yang alamiah wawancara dilakukan dalam suasana informal dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Sementara analisis dokumen digunakan untuk menelusuri dokumen-dokumen berhubungannya dengan penelitian yang dilakukan, seperti dokumen-dokumen pendukung terkait pola penyelenggaraan pendidikan multikultural pada lokasi penelitian. Adapun proses analisis dokumen ini dilakukan dengan cara membandingkan data-data dokumentasi dari peneliti dengan data-data yang diperoleh dari sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif (*interactive model*) Miles & Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dimana ketiga alur tersebut merupakan satu kesatuan yang terjalin sejak sebelum, selama proses dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagaimana siklus dan interaktif yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Oleh karenanya juga dapat dikatakan sebagai model interaktif.

Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang

Eksistensi Sekolah Dasar Taman Harapan sebagai sekolah multikultural terbukti dengan kemampuannya dalam menjaga, merawat dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan terhadap perbedaan (multikultural). Upaya pengelolaan dalam pengembangan nilai-nilai tersebut bukan *taken for granted* atau terbentuk begitu saja namun dilakukan secara sistematis, programatis, terintegrasi dan berkesinambungan. Nilai inilah yang menjadi dasar penentuan dalam berperilaku

bagi sivitas akademik di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang.

Berbicara tentang nilai (Kaelan, 2009) mendefinisikan sebagai harga, penghargaan atau taksiran. Maksudnya nilai diartikan sebagai sebuah “harga” yang melekat terhadap sesuatu, terkadang nilai menunjukkan baik terkadang juga buruk sesuai dengan keyakinan dan pandangan dari person maupun masyarakat yang didasarkan pada norma dan susila di masyarakat. Sementara Muhaimin memaknai nilai sebagai suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi orang untuk bertindak (Fita Mustafida, 2019). Dengan kata lain, nilai melekat dalam semua tindakan dan perbuatan. Nilai juga menjadi acuan penting hidup manusia, supaya hidup dan tindakannya menjadi bernilai (Sanusi, 2015).

Dimanapun manusia hidup pasti terdapat nilai-nilai yang harus dihargai dan patuhi dalam kehidupan. Dalam agama Islam nilai diambil dari ajaran-ajaran kitab suci Al-quran. Disinilah nilai-nilai diajarkan termasuk nilai multikultural. Diantara nilai tersebut adalah nilai kemasyarakatan seperti *Islah* (perdamaian), *Adil*, *Ukhuwah* (Persaudaraan), *Ta’aruf* (Saling mengenal), dan *Musawah* (Persamaan Derajat). Sementara dalam bentuk larangan, ayat tersebut melarang kita sebagai umat manusia agar tidak mengolok olok, mengejek, panggil memanggil dengan gelar buruk, berprasangka buruk, mencari-cari keburukan, dan menggunjing. Banyak studi yang menyebutkan adanya nilai-nilai multikultural dalam agama Islam antara lain; (Aly, 2015) yang menyebutkan adanya nilai-nilai Islam multikultural dalam al-Qur’an dan Hadis yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian nilai yaitu: 1) demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; 2) kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; serta 3) sikap sosial, yaitu: pengakuan, penerimaan, dan penghargaan kepada orang

lain. Sedangkan (Z Baidhawry, 2005) menyebutkan nilai-nilai multikultural perspektif Islam meliputi: belajar hidup dalam perbedaan, saling percaya, saling pengertian, saling menghargai, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Menurut Suryana, nilai-nilai pendidikan multikultural berupa demokratis dalam sebuah keadilan, kemanusiaan, pandangan adanya pluralisme dan Toleransi (Rusdiana & Suryana, 2015).

Sebagai sekolah yang berkomitmen menerapkan dan menanamkan nilai-nilai multikultural sudah tentu memiliki nilai yang dijadikan dasar dalam ber-etik oleh warga sekolah. Nilai ini dihargai dan patuhi karena di dalamnya terdapat arti, tujuan, dan kualitas hidup bagi seseorang (Siregar, 2018). Melalui program-program sekolah, nilai tersebut menjadi dasar pengembangan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang berlokasi di Jalan Aris Munandar 2-4 Kelurahan Kidul Dalem Kecamatan Klojen Kota Malang ini. Adapun nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang berpusat pada tiga nilai; yakni toleransi, kerjasama, dan cinta damai. Ketiga nilai tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Nilai toleransi

Berkembangnya nilai toleransi di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang sudah tergambarkan dari misi sekolah yakni *mengembangkan budaya bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai,* pengamalan misi ini dilakukan melalui pengembangan budaya-budaya multikultural; antara lain bagi siswa muslim diperkenankan memakai jilbab, dibiasakan untuk sholat Dhuha setiap hari dan sholat dhuhur berjamaah. Setiap hari jum’at, semua siswa dari

berbagai agama mengadakan kegiatan/ritual keagamaan, mereka melaksanakan kegiatan tersebut di tempat ibadah masing-masing yang telah disediakan oleh sekolah, bagi siswa beragama Kristen melakukan ritual di gereja mini, bagi siswa Buddha melaksanakan ritual di Vihara mini, bagi siswa muslim melakukan ritual di Musholla bagi yang putri, sedangkan yang putra bersama dengan guru muslim laki-laki melakukan ritual keagamaan (*ibadah sholat jumat*) di masjid Jami' Kota Malang.

Pengamalan nilai toleransi di Sekolah Dasar Taman Harapan juga nampak jelas tat kala ada event sekolah yang melibatkan seluruh elemen sekolah seperti guru, siswa, orang tua dan *stakeholder* lain. Pada saat acara gelar budaya di akhir semester Sekolah Dasar Taman Harapan menyelenggarakan gelar budaya nusantara meliputi; festival kuliner nusantara, penampilan budaya nusantara seperti tari dan musik yang diselenggarakan oleh yayasan Taman Harapan. Festival kuliner menyajikan beragam makanan khas budaya nusantara mulai dari sate, gulai, masakan padang, mie aceh, bakso Malang, otak-otak, pempek, batagor, siomay, ikan asap, kerak telur dan masih banyak lagi termasuk jajanan tradisional seperti klepon, gatot, cenil, dan sebagainya. Menariknya dari ragam kegiatan tersebut, karena dari unsur warga sekolah yang multi-agama sehingga toleransi terhadap ajaran agama lain juga tampak begitu kental. Semisal pada jajanan kuliner yang ada terdapat “kode-kode” yang bisa dikenali warga sekolah, apakah beberapa dari makanan yang digelar tersebut boleh dikonsumsi oleh warga dengan keyakinan ajaran agamanya. Seperti ketika peneliti mengamati satu-persatu jajanan yang digelar, terdapat penjual sate yang menggunakan “kode” melalui baju yang dipakai yakni “sate babi”. Dengan adanya kode tersebut sehingga siswa, guru, maupun orang tua muslim yang hadir akan tau jika sate yang dijual tidak boleh

dimakan, sehingga dapat mencari sate lain yang diperbolehkan seperti sate daging kambing, ayam atau kumoh (sapi). Begitu pula bagi yang beragama Hindu, melalui kode-kode tersebut, dengan mudah mereka mengenali makanan yang berbahan dasar daging sapi atau lembu seperti Bakso Malang yang dikenal dengan asli berbahan dasar daging sapi. Melalui kegiatan tersebutlah sikap memahami dan menghormati budaya antar umat beragama dapat terjalin. Oleh sebab itu, nilai toleransi yang ditanamkan di SD Taman Harapan berbentuk toleransi aktif, yakni melibatkan diri dengan yang lain ditengah-tengah perbedaan keragaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Casram yang membagi dua model toleransi beragama; yang pertama Ia katakan sebagai toleransi beragama pasif, maksudnya toleransi beragama pasif ini ditunjukkan dengan sikap seseorang yang mampu menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual dan sebuah keniscayaan; sedangkan model toleransi yang kedua adalah toleransi beragama aktif, yaitu toleransi yang bukan sekedar sikap menerima perbedaan, namun telah sampai pada tahapan melibatkan diri di tengah-tengah perbedaan dan keragaman di masyarakat (Casram, 2016).

Implementasi nilai toleransi di Sekolah Dasar Taman harapan juga ditekankan pada bagaimana warga sekolah dapat bersikap terbuka dengan masalah-masalah keagamaan seperti menghargai cara ibadah agama yang berbeda, memberi kesempatan beribadah sesuai dengan keyakinan agama dan juga memperoleh pembinaan langsung oleh guru agama sesuai agama masing-masing. Penerapan model seperti ini merupakan upaya pembentukan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, supaya dapat berinteraksi positif dalam menghadapi kehidupan bersama serta membangun solidaritas antar sesama

manusia di tengah-tengah kehidupan yang beragam.

Fakta ini menunjukkan jika di SD Taman Harapan Kota Malang mengakui dan menghormati perbedaan yang bukan sekedar pada pengakuan persamaan derajat, tetapi juga berkaitan dengan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan dalam cara penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Sehingga kemurnian dan keunikan masing-masing agama/kepercayaan tetap terjaga dan terpelihara.

Nilai Kerjasama

Implementasi nilai kerjasama di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas keseharian di sekolah. Nilai kerjasama ditanamkan sejak awal memasuki sekolah pada masa orientasi peserta didik baru. Disana anak-anak diajarkan untuk memahami orang lain yang berbeda dengan melihat lingkungan sekitar (teman-teman sekelas yang banyak perbedaan, agama, warna kulit, suku bangsa) yang sangat kontekstual karena berinteraksi secara langsung, pembiasaan tolong menolong yang dimulai dari hal paling sederhana, serta berbagai kegiatan lain yang untuk mengasah kebiasaan bekerjasama dengan orang lain serta perduli terhadap lingkungan sekitar.

Untuk membina kerjasama dan menjaga nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar Taman Harapan setiap tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah menganjurkan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk mengajarkan nilai-nilai kerjasama dalam setiap keadaan, pembinaan karakter

kerjasama juga dilakukan melalui guru masing-masing baik guru agama maupun guru kelas melalui pembelajaran dan pembiasaan.

Dengan ditanamkannya nilai kerjasama tersebut, maka siswa Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang dilatih untuk memahami dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu dengan bekerja sama mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Harlock kerjasama merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar dalam melakukan hubungan sosial (Hurlock, 2005). Nilai kerja sama penting ditanamkan kepada peserta didik sebagai implementasi dari pengembangan pendidikan karakter. Dengan ditanamkannya nilai kerjasama kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter, sikap dan prilaku kerjasama siswa di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang.

Nilai Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Zubaedi, 2011). Perdamaian adalah kunci pokok menjalin hubungan sosial antar umat manusia. Dengan nilai kedamaian kehidupan menjadi indah dan harmonis. Penanaman rasa cinta damai di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang dilakukan dengan mengenalkan anak melalui bersosialisasi yang baik dengan teman dan orang lain.

Cinta damai diajarkan sebagai dasar membina rasa cinta tanah air yang juga diwujudkan dalam bentuk semangat kebangsaan yang tinggi serta hidup

demokratis sebagaimana dijabarkan dalam misi keenam Sekolah Dasar Taman Harapan.

Penanaman nilai cinta damai dapat menghindari pandangan-pandangan yang membawa siswa kepada tindakan-tindakan diskriminasi hingga kekerasan. Penanaman sikap seperti ini dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan melalui budaya sekolah. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya bertemu dengan teman sekelasnya, akan tetapi siswa akan mengenal keberagaman, dari sini akan terbentuk sikap menghargai perbedaan pada diri siswa yang selanjutnya sikap multikulturalisme akan tertanam dalam dirinya. Selain itu, dengan nilai cinta damai juga dapat menumbuhkan dan membiasakan sikap dialogis, terjadinya dialog dapat meminimalisir adanya konflik karena dialog merupakan jembatan interaksi antar kelompok yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dalam pendidikan misalnya guru melatih dan membiasakan siswa aktif dan berpendapat pada saat pembelajaran. Dengan begitu siswa akan terlatih memberikan respon terhadap pendapat siswa yang lain, dengan begitu siswa akan terbiasa bersikap dialogis.

Budaya sosial masyarakat yang dikembangkan di SD Taman Harapan yang multikultural ini menjadi ladang subur untuk mengajarkan pada anak tentang hidup bersama dalam keberagaman. Selain itu, dengan potensi tersebut anak-anak dapat terbentuk karakternya, peka terhadap lingkungan, sportif serta lebih terbuka dengan perbedaan (inklusif). Hal ini juga dikemukakan oleh (Z Baidhaw, 2005) bahwa penyelenggaraan pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu solusi dalam pemecahan konflik yang kerap terjadi di masyarakat Indonesia secara realitas plural. Artinya apabila pendidikan multikultural dapat terwujud dengan baik nantinya dapat memberikan perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. yakni terciptanya kondisi masyarakat yang nyaman, damai

serta toleran dalam hidup bermasyarakat, lebih dari itu pendidikan multikultural juga dapat mengurangi Banyaknya permasalahan yang disebabkan adanya kesalah fahaman di lingkungan berbeda budaya, agama ras dan suku.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang

Nilai –nilai multikultural telah ditetapkan dalam doktrin ajaran Islam baik dalam al-qur'an dan Hadis, selain itu sejarah sosio kultur perjalanan Islam juga menunjukkan adanya implementasi nilai-nilai multikultural (Hasan, 2016). Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penting dilakukan untuk membentuk pengetahuan, sikap serta keterampilan sosial yang multikultural. Upaya penanaman nilai multikultural dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya melalui proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan kajian ini integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa aspek antara lain integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berparadigma multikultural. Sebagaimana Banks dalam (Hanum & Raharja, 2006) mengemukakan adanya empat pendekatan pendekatan dalam mengintegrasikan nilai multikultural dalam materi pembelajaran maupun kurikulum yakni pendekatan kontribusi, aditif, transformatif, dan aksi sosial. Pendidikan dengan nilai-nilai multikultural bisa dijadikan sebagai sarana alternatif dalam pemecahan konflik yang terjadi di Indonesia dan juga berguna untuk menyiapkan bangsa Indonesia dalam menghadapi tingginya arus globalisasi di

zaman sekarang ini (Isnaini, 2010). Hal ini juga berkesuaian dengan pendapat Tolhah Hasan bahwa pendidikan multikultural merupakan salah satu opsi dalam menghadapi tantangan multikultural yang ada di Indonesia khususnya dalam mengeliminasi atau mereduksi radikalisme. Rasa optimisme harus dijaga di kalangan penyelenggara pendidikan supaya tidak surut, apalagi sampai padam dalam menghadapi radikalisme (Hasan, 2016).

Lebih lanjut, Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam strategi atau metode pembelajaran sebagai media penanaman nilai, sehingga untuk mengembangkan pembelajaran nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran yang digunakan serta alat evaluasi atau penilaian yang berprinsip pada nilai-nilai multikultural (Rusdiana & Suryana, 2015). Adapun integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Taman Harapan Kota Malang dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

Integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran merupakan kegiatan menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah bentuk implementasi kurikulum sebagai dokumen tertulis yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan (Saylor & Dkk, 1954). Berdasarkan pengertian tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yang di dalamnya

terdapat interaksi dari beberapa unsur atau komponen, antara lain guru, siswa materi, metode pembelajaran sebagai lingkungan yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2010).

Upaya integrasi nilai-nilai multikultural dalam materi dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai multikultural melalui tema-tema yang relevan kepada peserta didik, sebagai sebuah dasar-dasar teoritis. Materi merupakan komponen penting dalam pembelajaran, mengapa demikian? Karena sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila pendidik mampu menyampaikan “pesan, informasi, pengetahuan” kepada peserta didik sehingga menjadikan siswa belajar. Pesan inilah yang kemudian dikenal dengan materi pembelajaran (*learning material*). Tanpa ada materi yang dapat dipelajari siswa, maka dapat dikatakan belum terjadi pembelajaran.

Di SD Taman Harapan Kota Malang integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran PAI dilakukan dengan memasukkan nilai toleransi, kebersamaan, hidup rukun serta kasih sayang kepada siswa. Materi pembelajaran disampaikan kepada siswa untuk membangun pemahaman tentang berbagai nilai-nilai universal-multikultural kepada peserta didik. Melalui nilai tersebut, materi disampaikan dalam bentuk buku ajar Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai multikultural.

Hal tersebut tergambar sebagaimana apa yang dijelaskan guru ketika mengajar di kelas. Antara lain; mengajarkan materi tentang Kasih Sayang, Berkata Baik, Hormat dan Patuh, Jujur, dan Pemaaf yang diajarkan di kelas 1. Pada kelas 2 juga diajarkan tentang kerjasama, tolong menolong, dan peduli lingkungan. Melalui materi tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Nilai multikultural dalam bahan pelajaran yang

disajikan guru juga terlihat mulai dari ulasan materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan pelajaran dan buku referensi yang digunakan.

Menurut (Z Baidhawiy, 2005) dengan memasukkan nilai-nilai multikultural untuk memperkaya bahan ajar dapat memperluas horizon pemahaman dan keterbukaan, dengan muatan-muatan yang telah baku dalam kurikulum yang didekati dan diajarkan lewat berbagai perspektif juga dapat melihat sesuatu yang lain atau baru terhadap hal-hal yang selama ini biasa menjadi luar biasa. Pendekatan yang demikian ini merupakan sebuah pendekatan aditif, yakni sebuah pendekatan pendidikan multikultural yang mengambil bentuk penambahan muatan-muatan, konsep-konsep, tema, dan perspektif ke dalam kegiatan pembelajaran (Samuel, 2010). Model integrasi ini sejalan dengan konsep yang digagas oleh Banks, yakni *content integration*, yakni upaya untuk mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep dasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu (Banks, 2010).

Integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2012). Sementara metode pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan (Sanjaya, 2010) merupakan pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam satu kegiatan pembelajaran guru bisa menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran PAI yang dilakukan guru di SD Taman Harapan antara lain metode pembelajaran diskusi, proyek, dan kerjasama. Melalui metode ini guru tidak lagi mendominasi

kegiatan di kelas, sebaliknya mampu mengembangkan seluruh potensi serta membentuk karakter multikultural siswa karena terbiasa saling menghargai dan menghormati orang lain.

Metode pembelajaran yang demikian telah sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural yang mengusung nilai-nilai demokratis sebagaimana yang dikatakan oleh Azet dalam (Fitriyah, 2013) bahwa pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang demokratis. Yakni proses pendidikan dapat saling berimbang antara hak dan kewajiban dalam mengatur hubungan guru dan murid sehingga dapat saling menyampaikan pendapat dan pikiran dengan bebas dan leluasa tanpa rasa takut atau tertekan. Selain metode diskusi, integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran yang digunakan guru juga terlihat melalui metode *bermain peran*. Melalui metode ini nyatanya antar siswa dapat saling bekerjasama dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru mengajak siswa untuk bermain peran untuk meneladani akhlak semangat belajar nabi Idris, dan perilaku terpuji. Metode bermain peran efektif digunakan untuk melatih interaksi multikultural sehingga keterampilan sikap multikultural juga dapat dikembangkan. Hal ini dikarenakan melalui bekerja sama dapat meningkatkan kepercayaan terhadap orang lain, serta meningkatkan keaktifan/ partisipasi siswa dalam membangun kebersamaan dengan cara pandang kemanusiaan.

Berdasarkan kemampuan tersebut, maka siswa dapat memiliki dan mengembangkan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) untuk menghargai orang lain, terbuka dan jujur, serta mampu mengelola konflik dengan berprinsip kepada nilai-nilai perdamaian atau tanpa kekerasan (*conflict non violent*). Selain itu dengan bermain peran juga sangat bermanfaat dalam membangun hubungan sosio emosional. Sebagaimana (Shaleha, 2017)

yang menyatakan ketika anak-anak bermain peran mereka sedang bertindak seolah-oleh dia berada dalam dunia yang nyata. Sehingga dengan pengalaman tersebut fantasi dan emosi anak-anak sebagai pelaku atau pemeran dapat semakin berkembang. Melalui permainan ini pula daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak berkembang serta kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, kepemimpinan dan kemampuan mengelola sosial emosi anak. Pada prinsipnya kesekian metode di atas dapat digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang didasarkan nilai-nilai multikultural selama masing-masing metode yang digunakan berprinsip pada prinsip-prinsip multikulturalisme.

Integrasi nilai multikultural dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Media merupakan sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara guru dalam menyampaikan informasi (pesan) pembelajaran kepada peserta didik (Mukhtar, 2003). Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Tamna Harapan dilakukan dengan memegang pada dua prinsip, yakni prinsip efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah tepat guna yakni media pembelajaran yang digunakan cocok dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara efisien berkaitan dengan kegunaannya untuk memudahkan dalam membantu siswa menerima materi yang diberikan oleh guru. Sehingga guru tidak perlu menghabiskan waktu yang banyak dalam mengajar namun siswa dapat memahami dan mencapai pada kompetensi yang diharapkan.

Adapun integrasi nilai multikultural dalam penggunaan media pembelajaran di

SD Taman Harapan adalah media yang digunakan telah berprinsip pada nilai-nilai multikultural. Sehingga melalui prinsip-prinsip tersebut pemanfaatan media pembelajaran dapat membangun pola interaksi yang edukatif. Diantaranya menggunakan gambar, poster, alat peraga, tayangan video, multimedia termasuk lingkungan sebagai media pembelajaran bagi anak. Melalui media tersebut setidaknya dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa yang beragam.

Beberapa contoh media pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran yang didasarkan nilai multikultural antara lain disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar siswa, antara lain; media visual seperti foto, ilustrasi, *flashcard*, potongan gambar, bagan, diagram, poster dll, media auditorial memanfaatkan media dengar seperti radio, musik, recorder, lab bahasa dll; dan kinestetik dengan menggunakan objek yang dapat disentuh, 3 dimensi, boneka tangan, alat peraga, menyusun kliping dan sebagainya (F Mustafida, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai multikultural yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diambil dari nilai-nilai universal kemanusiaan yang berkaitan dengan pengakuan dan penerimaan terhadap keberagaman (multikulturalisme). Adapun nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di SD Taman Harapan Kota Malang antara lain toleransi, kebersamaan

dan cinta damai. Ketiga nilai inilah yang menjadi dasar dalam pengembangan aktivitas kegiatan dan program sekolah melalui kebijakan dan pembiasaan budaya sekolah yang menghargai keragaman (multikultural).

Strategi yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan nilai multikultural yakni dengan cara menanamkan pengenalan, pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, menghindari pandangan-pandangan yang menganggap lebih unggul kelompok tertentu, menumbuhkan dan membiasakan sikap dialogis. Kemudian untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam yang dilakukn melalui integrasi dalam proses pembelajaran. Antara lain integrasi nilai dalam materi, metode dan media pembelajaran yang berprinsip pada nilai-nilai multikultural.

Daftar Pustaka

- Aly, A. (2015). Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*.
- Bahri, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dengan Pendekatan Aditif Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Taman Harapan. *KUTTAB*.
<https://doi.org/10.30736/kuttav.v1i2.106>
- Baidhaw, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Baidhaw, Zakiyuddin. (2014). Pendidikan Agama Islam Untuk Mempromosikan Perdamaian Dalam Masyarakat Plural. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*.
<https://doi.org/10.1063/1.2139503>
- Banks, J. A. (2010). *Multicultural Education: Issues and Perspectives (seventh edition)*. United States: John Wiley & Sons.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*.
<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Depag RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Hilal.
- Fitriyah, N. L. (2013). MEMBANGUN PEMBELAJARAN DEMOKRATIS BERWAWASAN MULTIKULTURAL. *MADRASAH*.
<https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2233>
- Ghofur, A. F. M. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas Multikultural*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hanum, F., & Raharja, S. (2006). Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Retrieved from
https://eprints.uny.ac.id/304/1/Farida_Hanum.pdf
- Hasan, M. T. (2016). *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hurlock, E. (2005). *Developmental Psycologi (A life-Span Approach), fifth edition: Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan)*. (.led. Ridwan Max Sijabat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Isnaini, M. (2010). *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan. (2009). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masruri, M. H., Rossidy, I., & Nur, M. A. (2016). *Pengembangan Model*

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama*. Malang.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Fifamas.
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(6).
- Mustafida, Fita. (2019). PEMBELAJARAN NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUDAYA MADRASAH DI MIN I KOTA MALANG. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*.
<https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2550>
- Rusdiana, H., & Suryana, Y. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri bangsa Konsep Prinsip Implementasi*. Bandung: IKAPI.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. System*.
- Sanusi, A. (2015). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Saylor, J. ., & Dkk. (1954). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Japan: Rinehart and Winston.
- Shaleha, K. (2017). *Peranan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Medan.
- Siregar, R. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)* (Universitas Islam Medan). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/7365/>
- Zubaedi, M. (2011). *Desain Pendidikan karakter: konsepsi dan dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (1st Editio). Jakarta: Prenada Media Group.